

**MAKNA PUISI *DIE STADT* KARYA THEODOR
WOLDSSEN STORM DENGAN PENDEKATAN
SEMIOTIKA RIFFATERRE**



Intelligentia - Dignitas

SALVA ZULFA KHALISA

1203621032

SKRIPSI

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2025**

ABSTRAK

SALVA ZULFA KHALISA. 2025. Makna Puisi *Die Stadt* Karya Theodor Woldsen Storm dengan Pendekatan Semiotika Riffaterre. Skripsi, Jakarta, Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dalam puisi *die Stadt* karya Theodor Woldsen Storm dengan menggunakan pendekatan semiotika Riffaterre melalui metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi *die Stadt* karya Theodor Woldsen Storm. Data dalam penelitian ini adalah baris dalam bait yang menunjukkan makna puisi *die Stadt*. Teknik analisis data menggunakan pendekatan semiotika Riffaterre yang dilakukan dengan lima tahapan yaitu: (1) pembacaan heuristik, (2) pembacaan hermeneutik, (3) mencari ketidaklangsungan ekspresi dalam puisi, (4) menentukan matriks, model, varian-varian, dan (5) menentukan hipogram.

Hasil penelitian dari analisis makna puisi *die Stadt* melalui semiotika Riffaterre adalah sebagai berikut: (1) Pembacaan heuristik menunjukkan bahwa puisi ini menggambarkan sebuah kota kecil di tepi laut yang sepi, tanpa tanda-tanda kehidupan, diselimuti kabut tebal dan suara laut yang monoton, serta menjadi latar bagi kenangan masa muda Storm, dan (2) hasil pembacaan hermeneutik mengungkapkan bahwa kota dalam puisi ini bukan hanya tempat nyata tetapi juga simbol rindu Storm pada Husum, suram dan sepi namun tetap hangat dalam kenangan masa mudanya. (3) Ketidaklangsungan ekspresi berupa pergantian arti yang terdiri dari metafora, personifikasi, dan sinekdoki; penyimpangan arti terdiri dari ambiguitas dan kontradiksi; penciptaan arti berupa *Mischform*, bentuk campuran antara *Kreuzreim* dan *umarmender Reim*, dan *Enjambement*. (4) Matriks puisi berupa *Heimatsehnsucht*. Model puisi berupa “*Doch hängt mein ganzes Herz an dir*”. Varian-varian berupa 3 data yang tersebar di setiap bait puisi. (5) Hipogram potensial disetarakan dengan matriks, yaitu *Heimatsehnsucht*. Hipogram aktual adalah puisi *Oktoberlied*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa makna pada puisi *die Stadt* mengungkapkan perasaan rindu, kehilangan, dan keterikatan mendalam Storm terhadap kota kelahirannya yang suram namun penuh makna.

Kata kunci: Analisis Puisi, *Die Stadt*, Semiotika Riffaterre

ABSTRACT

SALVA ZULFA KHALISA. 2025. The Meaning of Theodor Woldsen Storm's Poem Die Stadt Using Riffaterre's Semiotics Approach. Thesis, Jakarta, German Language Education Study Program, Faculty of Language and Arts, Jakarta State University.

This study aims to describe the meaning in Theodor Woldsen Storm's poem Die Stadt using Riffaterre's semiotic approach through qualitative methods. The data source in this study is Theodor Woldsen Storm's poem Die Stadt. The data in this study are lines in verses that show the meaning of Die Stadt. The data analysis technique uses Riffaterre's semiotic approach, which is carried out in five stages, namely: (1) heuristic reading, (2) hermeneutic reading, (3) searching for indirect expressions in poetry, (4) determining matrices, models, variants, and (5) determining hypograms.

The results of the study of the meaning of the poem die Stadt through Riffaterre's semiotics are as follows: (1) Heuristic reading shows that this poem describes a small, quiet town by the sea, devoid of signs of life, shrouded in thick fog and the monotonous sound of the sea, and serves as the backdrop for Storm's memories of his youth, and (2) the results of hermeneutic reading reveal that the city in this poem is not only a real place but also a symbol of Storm's longing for Husum, gloomy and lonely but still warm in his memories of his youth. (3) The discontinuity of expression takes the form of shifts in meaning consisting of metaphors, personification, and synecdoche; deviations in meaning consist of ambiguity and contradiction; the creation of meaning takes the form of Mischform, a mixture of Kreuzreim and umarmender Reim, and Enjambement. (4) The matrix of the poem is Heimatssehnst. The model of the poem is "Doch hängt mein ganzes Herz an dir". The variants are 3 pieces of data scattered throughout each stanza of the poem. (5) The potential hypogram is equated with the matrix, namely Heimatssehnst. The actual hypogram is the poem Oktoberlied.

Based on the research results, it can be concluded that the meaning in the poem Die Stadt expresses Storm's feelings of longing, loss, and deep attachment to his gloomy but meaningful hometown.

Keywords: Poetry Analysis, Die Stadt, Riffaterre Semiotics

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Salva Zulfa Khalisa

No. Registrasi : 1203621032

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Makna Puisi *Die Stadt* Karya Theodor Woldsen

Storm Dengan Pendekatan Semiotika Riffaterre

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



Uryadi, M.Pd.

NIP. 197308052001121003

Pembimbing II



Dra. Azizah Hanoum Siregar, M.Pd.

NIP. 196412181989032001

Ketua Penguji



Dra. Rina Agustin, M.Pd.

NIP. 196408051991032002

Penguji Ahli



Nada Muthia Zahrah, M.Pd.

NIP. 199302182022032007

Jakarta, Desember 2025



Dr. Samud Soffadi, M.Pd.

NIP. 197710082005011002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salva Zulfa Khalisa

No. Registrasi : 1203621032

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Makna Puisi *Die Stadt* Karya Theodor Woldsen Storm

Dengan Pendekatan Semiotika Riffaterre

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta apabila terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian Lembar Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Desember 2025



Salva Zulfa Khalisa

NIM. 1203621032



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Salva Zulfa Khalisa

NIM : 1203621032

Fakultas/Prodi : Bahasa dan Seni (FBS) / Pendidikan Bahasa Jerman

Alamat email : salvazulfa8@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Makna Puisi Die Stadt Karya Theodor Woldsen Storm Dengan Pendekatan Semiotika Riffaterre

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Januari 2026

Penulis

(Salva Zulfa Khalisa)

ZUSAMMENFASSUNG

SALVA ZULFA KHALISA. Die Bedeutung des Gedichts *Die Stadt* von Theodor Woldsen Storm mit der Semiotik von Riffaterre. Eine wissenschaftliche Abschlussarbeit zur Erlangung des Titels *Sarjana Pendidikan* in der Deutschabteilung der Fakultät für Sprache und Kunst, Universitas Negeri Jakarta. September. 2025.

Literatur ist eine Form von Kunst, die das Leben und die Menschen beschreibt. Dabei benutzt sie die Sprache als Mittel zur Darstellung und wird oft von einer bestimmten Strömung des Autors beeinflusst. Eine dieser Strömungen ist der Realismus. Er zeigt das tägliche Leben so, wie es wirklich ist, ohne Übertreibung oder Dramatik. Hans Theodor Woldsen Storm, ein deutscher Dichter des Realismus, ist für seinen realistischen Stil bekannt. Er verwendet oft Symbole aus der Natur, um tiefe Gefühle wie Einsamkeit und Sehnsucht auszudrücken. Sein persönliches Leben, besonders der Verlust seiner Frau, beeinflusste stark die Stimmung seiner Gedichte, die oft voller Ironie und Traurigkeit sind. Deshalb zeigen Storms Werke nicht nur die Realität des Lebens, sondern auch tiefe Emotionen durch die Symbole in seinen Gedichten.

Das Gedicht wird als Forschungsobjekt gewählt, weil seine Sprache schön, kurz und voller Bedeutung ist, auch wenn es oft nicht sofort verstanden wird. Ein Gedicht benutzt viele sprachliche Bilder und Symbole, deshalb ist seine Bedeutung nicht immer klar. Deshalb braucht man eine Analyse, um die Sprache und die Symbole des Dichters besser zu verstehen. Ziel dieser Forschung ist es, die verborgene Bedeutung eines Gedichts zu finden, damit die Botschaft vollständiger verstanden werden kann.

Das Gedicht *die Stadt* von Theodor Woldsen Storm, das im Jahr 1852 geschrieben wurde, wurde als Forschungsobjekt gewählt, weil es viele Symbole enthält, die Kulturwerte, Gefühle und die Beziehung des Dichters zu seiner Heimat zeigen. Das Gedicht besteht aus drei Strophen mit jeweils fünf Versen und beschreibt die graue und traurige Stimmung der Stadt Husum. Hinter dieser düsteren Atmosphäre steckt jedoch die Erinnerung an eine warme Kindheit. Die Symbole im Gedicht erlauben viele verschiedene Deutungen, deshalb muss es mit der Semiotik untersucht werden. Mit diesem Ansatz kann das Gedicht tiefer verstanden werden, um die Gefühle und die Kultur darin zu erkennen.

Der semiotische Ansatz von Riffaterre wurde in dieser Forschung gewählt, weil er geeignet ist, die Bedeutung des Gedichts *die Stadt* von Theodor Woldsen Storm zu erklären. Dieser Ansatz hilft, die symbolische Bedeutung im Gedicht zu verstehen. Nach der Theorie von Riffaterre umfasst die Analyse folgende Schritte: (1) heuristisches Lesen, (2) hermeneutisches Lesen, (3) das Erkennen von indirektem Ausdruck, der durch Bedeutungsverschiebung (Metaphern), Bedeutungsverzerrung (Mehrdeutigkeit, Widerspruch, Unsinn) und Bedeutungserschaffung (Reim, Enjambement oder Typografie) entsteht, (4) die Bestimmung von Matrix, Modell und Varianten des Gedichts und (5) die Suche nach dem Hypogramm. Mit dieser Theorie kann der Forscher die verborgene Bedeutung hinter Bildern und Symbolen im Gedicht aufdecken, sodass es leichter zu verstehen ist.

Die Analyse konzentriert sich auf dieses Gedicht, weil es viele Symbole enthält und die emotionale Beziehung des Dichters zu seiner Heimatstadt zeigt. Theoretisch kann diese Forschung beim Lernen und bei der Untersuchung deutscher Literatur helfen, besonders beim Verstehen von Gedichten mit einem semiotischen Ansatz. Praktisch soll die Forschung das Wissen der Leser über die Bedeutung und Botschaft in Storms Gedicht erweitern und als zusätzliche Hilfe dienen, um deutschsprachige Literatur besser zu verstehen.

Diese Forschung ist eine qualitative Forschung mit dem semiotischen Ansatz von Riffaterre. Ziel ist es, die tiefere Bedeutung des Gedichts *die Stadt* zu verstehen. Die qualitative Methode wird gewählt, weil sie hilft, ein literarisches Werk genauer und umfassender zu untersuchen. Der Ansatz von Riffaterre ist passend, weil er dabei unterstützt, die verborgene Bedeutung im Gedicht zu finden.

Die Daten in dieser Forschung sind die Verse aus dem Gedicht *die Stadt* von Theodor Woldsen Storm, die eine bestimmte Bedeutung haben. Die Datenquelle ist das Gedicht *die Stadt* selbst. Die Datensammlung wird durch Dokumentationsstudien gemacht, das heißt durch Informationen aus Büchern, Artikeln und dem Internet.

Die Technik der Datenanalyse ist eine qualitative, beschreibende Analyse mit einem semiotischen Ansatz. Die Schritte der Analyse sind: (1) heuristische Lektüre, um die direkte Bedeutung des Gedichts zu verstehen; (2) hermeneutische Lektüre, um eine tiefere Bedeutung zu finden; (3)

Erkennen der indirekten Ausdrucksweise durch Bedeutungsverschiebung, Bedeutungsverzerrung und Bedeutungserschaffung; (4) Bestimmen von Matrix, Modell und Varianten als Grundlage der Bedeutung des Gedichts; (5) Suchen nach dem Hypogramm oder anderen Texten, die als Bezug für das Gedicht *die Stadt* dienen.

Die Ergebnisse der Forschung zeigen Folgendes: Die heuristische Lektüre zeigt, dass das Gedicht *die Stadt* die Stimmung einer Stadt am Meer beschreibt, die grau, still und fern vom Leben wirkt. Naturbilder wie Strand, Meer, Nebel und das monotone Rauschen des Meeres schaffen eine Atmosphäre von Kälte und Einsamkeit. Es gibt keine Zeichen von Leben, nur den Schrei der ziehenden Gänse und das Gras, das vom Wind bewegt wird, was die Einsamkeit noch verstärkt. Auch wenn *die Stadt* traurig und dunkel aussieht, ist sie für den Dichter besonders, weil dort die Erinnerungen an seine Jugend liegen.

Die hermeneutische Lektüre zeigt, dass das Gedicht *die Stadt* nicht nur als einen realen Ort darstellt, sondern auch als ein Bild für die Gefühle des Dichters, die voller Erinnerungen, Einsamkeit und innerer Bindung sind. *Die Stadt* Husum, die grau und still beschrieben wird, spiegelt Storms Gefühle wider, als er wegen politischer Probleme seine Heimat verlassen musste. Auch wenn *die Stadt* kalt und fern wirkt, bleibt sie in seiner Erinnerung warm, weil sie viele Jugenderinnerungen enthält. Mit diesem Gedicht will Storm zeigen, dass die Beziehung eines Menschen zu seiner Heimat sehr tief ist und nicht ersetzt werden kann.

Die Analyse der indirekten Ausdrucksweise zeigt Folgendes:
(1) Es gibt Bedeutungsverschiebung in Form von 3 Metaphern, 2 Personifikationen und 1 Synekdoche; (2) Es gibt Bedeutungsverzerrung in Form von 3 Ambiguität und 2 Widersprüchen; (3) Es gibt Bedeutungserschaffungen in einer Mischform, nämlich einer Mischung aus Kreuzreim und umarmendem Reim, sowie 4 Enjambements.

Die Analyse von Matrix, Modell und Varianten des Gedichts *die Stadt* zeigt Folgendes: In der Matrix findet man eine zentrale, versteckte Bedeutung, nämlich das Konzept der *Heimatsehnsucht*. Es ist der Kern des ganzen Gedichts. Im Modell findet man eine wichtige Stelle in Vers 11: *Doch hängt mein ganzes Herz an dir*. Dieser Satz steht für die Hauptbedeutung *Heimatsehnsucht*. In den Varianten gibt es drei Beispiele, die in jeder Strophe zu finden sind: (1) Erste Strophe: *Und seitab liegt die Stadt*; (2) Zweite Strophe: *Die Wandergans mit hartem Schrei nur fliegt in Herbstesnacht vorbei*; (3) Dritte Strophe: *Der Jugend Zauber für und für ruht lächelnd doch auf dir, auf dir*.

Die Analyse des Hypogramms zeigt, dass es im Gedicht *die Stadt* ein potenzielles Hypogramm gibt, nämlich *Heimatsehnsucht*, was eine tiefe Sehnsucht nach der Heimat bedeutet. Außerdem kann im Hinblick auf den Zusammenhang mit früheren literarischen Werken das Gedicht *Oktoberlied* von Theodor Woldsen Storm aus dem Jahr 1848 als aktuelles Hypogramm von *die Stadt* betrachtet werden.

Diese Forschung ist nützlich für den Sprach- und Literaturunterricht, besonders für den Deutschunterricht. Für die Schüler hilft die Forschung, deutsche Gedichte besser zu verstehen in Sprache, Bedeutung und Kultur und so die Wertschätzung für fremde Literatur zu erhöhen. Für Lehrer oder Dozenten kann das Forschungsergebnis als Material für den Unterricht dienen, besonders beim Lehren von Theorie und Praxis der Gedichtanalyse mit dem semiotischen Ansatz von Riffaterre. Auf diese Weise unterstützt die Forschung einen praxisnahen, kritischen und kontextbezogenen Literaturunterricht.



KATA PENGANTAR

Puji serta syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan YME sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Makna Puisi *Die Stadt* Karya Theodor Woldsen Storm dengan Pendekatan Semiotika Riffaterre”. Skripsi ini dapat diselesaikan atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Secara khusus, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Uryadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Azizah Hanoum Siregar, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.

Peneliti juga berterima kasih kepada Ibu Dra. Santiah, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik atas dukungan dan arahnya, kepada Bapak Fauzan Adhima, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, serta kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Jakarta atas ilmu yang telah diberikan selama masa studi. Ucapan terima kasih peneliti tujukan kepada kedua orang tua, Ibu Susi Sulastri dan Bapak Rhomi Agustian, serta saudara perempuan peneliti, Nadzla Rhafa Washirla, atas dukungan moral, doa, dan semangatnya selama proses penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Adibatul Aufa, Khairunnisa Diva, Marsha Najla, Siti Rosmaida, dan Keisha Zaharani atas dukungan dan kebersamaan sejak SMP hingga kini, serta kepada teman-teman angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Oktober 2025

SZK

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ZUSAMMENFASSUNG.....	iv
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Batasan Masalah.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Keaslian Penelitian.....	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Puisi.....	9
2.1.2 Makna.....	11
2.1.3 Semiotika.....	14
2.1.4 Semiotika Riffaterre.....	15
2.1.2.1 Pembacaan Heuristik.....	18
2.1.2.2 Pembacaan Hermeneutik.....	20
2.1.2.3 Ketidaklangsungan Ekspresi.....	23
2.1.2.3.1 Pergantian Arti (<i>Displacing of Meaning</i>).....	23

1. Simile (<i>Vergleich</i>).....	23
2. Metafora (<i>Metapher</i>).....	24
3. Personifikasi (<i>Personifikation</i>).....	25
4. Alegori (<i>Allegorie</i>).....	26
5. Metonimia (<i>Metonymie</i>).....	27
6. Sinekdoke (<i>Synekdokhe</i>).....	28
7. Perumpamaan Epos.....	29
2.1.2.3.2 Penyimpangan arti (<i>Distorting of meaning</i>).....	30
1. Ambiguitas (<i>Ambiguität</i>).....	30
2. Kontradiksi (<i>Widerspruch</i>).....	30
3. Nonsense (<i>Unsinn</i>).....	31
2.1.2.3.3 Penciptaan Arti (<i>Creating of Meaning</i>).....	32
1. Rima (<i>Reim</i>).....	33
2. <i>Enjambement</i> (<i>Zeilensprung</i>).....	34
3. Tipografi (<i>Typographie</i>).....	35
2.1.2.4 Matriks, Model, dan Varian Puisi.....	36
2.1.2.5 Hipogram.....	38
2.2 Kajian Penelitian Relevan	40
2.3 Kerangka Berpikir	43
BAB III	46
METODOLOGI PENELITIAN.....	46
3.1 Metode Penelitian.....	46
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	46
3.3 Prosedur Penelitian	46
3.4 Data dan Sumber data.....	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.6 Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN.....	51
4.1 Deskripsi Data	51
4.1.1 Deskripsi Analisis Semiotik Riffaterre pada Puisi <i>Die Stadt</i>	52
4.1.1.1 Pembacaan Heuristik Puisi <i>Die Stadt</i>	52

4.1.1.2 Pembacaan Hermeneutik Puisi <i>Die Stadt</i>	56
4.1.1.3 Ketidaklangsungan Ekspresi pada Puisi <i>Die Stadt</i>	60
4.1.1.3.1 Pergantian Arti (<i>Displacing of Meaning</i>).....	60
1. Metafora (<i>Metapher</i>).....	60
2. Personifikasi (<i>Personifikation</i>).....	62
3. Sinekdoki (<i>Synekdоче</i>).....	63
4.1.1.3.2 Penyimpangan arti (<i>Distorting of Meaning</i>).....	63
1. Ambiguitas (<i>Ambiguität</i>).....	64
2. Kontradiksi (<i>Widerspruch</i>).....	65
4.1.1.3.3 Penciptaan arti (<i>Creating of Meaning</i>).....	66
1. Rima (<i>Reim</i>).....	66
2. Enjambement (<i>Zeilensprung</i>).....	67
4.1.1.4 Matriks, Model, Varian dalam Puisi <i>Die Stadt</i>	70
4.1.1.5 Hipogram pada Puisi <i>Die Stadt</i>	72
4.2 Interpretasi Data.....	74
BAB V.....	79
PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Implikasi.....	79
5.3 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Teks Puisi <i>Die Stadt</i> dan Terjemahan.....	52
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Cover Buku.....	84
Lampiran 2. Puisi <i>Die Stadt</i>	85

